

1. Setelah salam, ucapkanlah :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (3 x)

Aku meminta ampun kepada ALLAH (3 kali)

Lalu bacalah (1 kali):

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ،

وَمِنْكَ السَّلَامُ ،

تَبَارَكَتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Ya ALLAH, Engkau Pemberi Keselamatan,
dan dari-MU Keselamatan,
Maha Suci Engkau,
Maha Berkah Engkau Wahai Dzat Yang Maha
Agung dan Maha Baik. (ref-1)

2. Lalu bacalah :

Maha Suci **ALLAH** (33 x) **سُبْحَانَ اللَّهِ**

Segala puji bagi **ALLAH** (33 x) **الْحَمْدُ لِلَّهِ**

ALLAH Maha Besar (33 x) **اللَّهُ أَكْبَرُ**

dan lengkapilah menjadi 100 dengan membaca **KALIMAT TAUHID** berikut ini **1 kali** :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ،
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Tiada ROBB (yang berhak disembah) kecuali **ALLAH**, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu (**1 kali**).

Faedah : Barangsiapa mengucapkan dzikir ini setelah selesai dari setiap sholat Fardhu (Wajib), maka diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih di lautan. (**ref-2**)

3. **ATAU** membaca dzikir yang berikut, namun **TIDAK ADA** tambahan **KALIMAT TAUHID**:

(**10 x**) سُبْحَانَ اللَّهِ

(**10 x**) الْحَمْدُ لِلَّهِ

(**10 x**) اللَّهُ أَكْبَرُ

Faedah : Dzikir ini adalah salah satu dari dua amalan yang apabila seorang muslim senantiasa mengamalkannya, maka ia akan masuk Surga. Silahkan baca (**ref-3**) tentang amalan yang kedua.

4. **ATAU** membaca dzikir berikut ini, dan **TIDAK ADA** tambahan **KALIMAT TAUHID** lagi setelahnya:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ،
وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ

(dibaca sekaligus sebanyak **25 kali**)

Maha Suci **ALLAH**, dan Segala puji bagi **ALLAH**, dan Tiada **ROBB** (yang berhak disembah) kecuali **ALLAH**, dan **ALLAH** Maha Besar.
(**dibaca sekaligus sebanyak 25 kali**) (ref-4)

CATATAN :

Terkait dzikir dengan TASBIH, TAHMID dan TAKBIR

- **JANGAN MENGGABUNGKAN** ketiga bentuk dzikir (**no. 2, 3 dan 4**) dalam satu waktu karena hal tersebut menyelisihi sunnah Rosulullah shollallahu 'alayhi wa salam. Yang afdhol (utama) adalah apabila mengamalkannya secara bergantian. Terkadang berdzikir dengan no. 2, terkadang no. 3, dan terkadang no. 4, dengan demikian menghidupkan sunnah Rosulullah shollallahu 'alayhi wa salam dengan lebih menyeluruh
- Jika memilih yang 10 kali (**Dzikir no. 3**), maka usahakan mengamalkannya di setiap selesai lima sholat Fardhu (Wajib) di hari tersebut agar mendapatkan keutamaan pahala yang disebutkan dalam hadits (**ref-3**), namun demikian **Dzikir no. 3** ini bisa juga menjadi pilihan untuk dibaca ketika seseorang terburu-buru dan tidak punya waktu banyak setelah sholat Fardhu (Wajib).
- Ada beberapa bentuk lainnya dari dzikir dengan **TASBIH, TAHMID** dan **TAKBIR**, namun yang kami tampilkan disini hanya tiga saja (**no. 2, 3 dan 4**) karena keterbatasan ruang pembahasannya.

5. Lalu bacalah (**1 kali**) :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا
أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ،
وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Tiada ROBB (yang berhak disembah) kecuali **ALLAH**, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya **ALLAH**, tidak ada yang dapat menolak terhadap apa yang Engkau beri dan tidak ada yang dapat memberi terhadap apa yang Engkau tolak dan orang yang memiliki kekayaan tidak dapat menghalangi dari siksa-Mu. (**ref-5**)

6. Lalu bacalah (1 kali) :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَ لَا نَعْبُدُ
إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ
وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Tiada ROBB (yang berhak disembah) kecuali **ALLAH**, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Tiada daya dan upaya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan **ALLAH** dan kami tidak beribadah kecuali kepada **ALLAH**, milik-Nya-lah segala kenikmatan, karunia, dan sanjungan yang baik, tiada tuhan yang berhak di-ibadahi selain **ALLAH**, kami meng-ikhhlashkan agama untuk-Nya walaupun orang-orang kafir benci.
(ref-6)

7. Lalu bacalah **AYAT KURSI** (QS. 2-255) (**1 kali**):

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ



الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

ALLAH, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa seizin-Nya.

Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu **ALLAH** melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi **ALLAH** meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al Baqarah: 255)

Faedah : Barangsiapa membaca ayat ini setiap selesai sholat Fardhu (Wajib), maka tidak ada yang dapat mencegahnya masuk Surga kecuali maut. Maksudnya, tidak ada yang menghalangi-nya masuk Surga ketika mati.
(ref-7)

8. Lalu bacalah :

QS Al Ikhlas



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَكِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

(dibaca 1 kali)

Katakanlah: Dialah **ALLAH**, Yang Maha Esa. **ALLAH** adalah ILAH yang bergantung kepada-Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.

QS Al Falaq



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ② وَمِنْ
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
الْعُقَدِ ④ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤

(dibaca 1 kali)

Katakanlah: Aku berlindung kepada ROBB yang menguasai Shubuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ النَّاسِ ② إِلَهِهِ
النَّاسِ ③ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي
يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥

(dibaca 1 kali)

Katakanlah: Aku berlindung kepada ROBB manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) syaiton yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia (ref-8)

CATATAN :

- Belum ditemukan adanya dalil yang shohih bahwa ke-3 surat diatas dibaca 3 kali khusus setelah Sholat Maghrib dan Shubuh. Oleh karena itu, ketiganya dibaca **masing-masing SATU kali** setelah Sholat Maghrib, 'Isya, Shubuh, Zhuhur dan 'Ashar. Wallahu a'lam

9. Dzikir berikut dibaca **10 kali** khusus setelah Sholat **MAGHRIB** dan **SHUBUH** sebelum berpaling dan merubah posisi duduk tahiyatnya

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(dibaca **10 kali** setelah sholat **MAGHRIB** dan **SHUBUH**)

Tiada ROBB (yang berhak disembah) kecuali **ALLAH**, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujaan. Dia-lah yang menghidupkan dan yang mematikan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Faedah : Barangsiapa yang, sebelum berpaling dan merubah posisi duduk tahiyatnya dari sholat Maghrib dan Shubuh, membaca dzikir ini 10 kali maka **ALLAH** akan tulis 10 kebaikan, hapus 10 kejelekan, angkat 10 derajat dan **ALLAH** lindungi dari godaan syaiton yang terkutuk (**ref- 9**).

10. Do'a berikut dibaca setelah selesai sholat

SHUBUH

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا،
وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Ya **ALLAH**, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik dan amal yang diterima.” Setelah salam dari sholat shubuh. (ref-11)

CATATAN :

- Salah satu adab dalam berdo'a adalah memulainya dengan memuji & mengagungkan **ALLAH** dengan menyebut Nama-Nama-Nya yang Mulia (Asma'ul Husna) lalu ber-sholawat (ref- 10). Contoh : **Yaa Hayyu Yaa Qoyyuum** atau **Yaa Rohmaan... Allahumma sholli wa sallim 'alaa Muhammad** lalu berdo'a.
- Terkait urutan Dzikir, maka bacalah Dzikir no. 1 setelah salam. Sedangkan dzikir-dzikir setelahnya, maka **tidak harus sesuai urutan diatas.**

1. HR. Muslim no. 591 (135), Ahmad (V/275, 279), Abu Dawud no. 1513, an-Nasa-i III/68, Ibnu Khuzaimah no. 737, ad-Dariny I/311 dan Ibnu Majah no. 928.

2. Nabi shallallahu 'alayhi wa salam bersabda :
“**Barangsiapa membaca kalimat tersebut setiap selesai sholat, akan diampuni kesalahannya, sekalipun seperti buih di lautan.**”

(HR. Muslim no. 597, Ahmad II/371, 483, Ibnu Khuzaimah no. 750 dan Al Baihaqi II/187)

3. Dari 'Abdullah bin 'Umar radhiyallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alayhi wa sallam, beliau bersabda,
“**Ada dua sifat (amalan)** yang tidaklah seorang muslim menjaga keduanya (yaitu senantiasa mengamalkannya, pent) kecuali dia akan masuk jannah (Surga), dua amalan itu (sebenarnya) mudah, akan tetapi yang mengamalkannya sedikit, (dua amalan tersebut adalah):

Mensucikan **ALLAH** Ta'ala setelah selesai dari setiap sholat Fardhu (Wajib) sebanyak 10 kali (**maksudnya membaca Subhaanallaah**), memuji-Nya (**membaca Alhamdulillah**) 10 kali, dan bertakbir (**membaca Allaahu Akbar**) 10 kali, maka itulah jumlahnya 150 kali (**dalam lima kali sholat {5 x 30} sehari semalam**, pent) diucapkan oleh lisan, akan tetapi menjadi 1.500 dalam timbangan (**di akhirat**).

Dan amalan yang ke-2, **ber-Takbir 34 kali** ketika hendak tidur, **ber-Tahmid 33 kali** dan **ber-Tasbih 33 kali**, maka itulah **100 kali** diucapkan oleh lisan dan **1.000 kali** dalam timbangan.”

Ibnu ‘Umar berkata, **“Sungguh aku telah melihat Rosulullah menekuk tangan (yaitu jarinya) ketika mengucapkan dzikir-dzikir tersebut.”**

Para shahabat bertanya, **“Ya Rosulullah, bagaimana dikatakan bahwa kedua amalan tersebut ringan/ mudah akan tetapi sedikit yang mengamalkannya ?”**

Rosulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam menjawab, **“Syaitan mendatangi salah seorang dari kalian ketika hendak tidur, lalu menjadikannya tertidur sebelum mengucapkan dzikir-dzikir tersebut, dan syaitan pun mendatangnya di dalam sholatnya (maksudnya setelah sholat), lalu mengingatkannya tentang kebutuhannya (lalu dia pun pergi) sebelum mengucapkannya.”**

(HR Abu Dawud no.5065, At-Tirmidziy no.3471, An-Nasa`iy 3/74-75, Ibnu Majah no.926 dan Ahmad 2/161,205, lihat Shahih Kitaab Al-Adzkaar, karya Asy-Syaikh Salim Al-Hilaliy 1/204)

4. Zaid bin Tsabit rodhiyallahu ‘anhu mengatakan: Para Sahabat dahulu diperintah untuk membaca tasbih setelah selesai shalat 33x, hamdalah 33x, dan takbir 33x. Kemudian ada seorang sahabat dari kalangan Anshar bermimpi, dan dikatakan kepadanya: **“Apakah Rosulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam memerintahkan setiap selesai shalat untuk membaca tasbih 33x, hamdalah 33x, dan takbir 33x ?”**

Sahabat itu menjawab: **"iya"**. Maka orang (yang di mimpi) tersebut mengatakan: **"Jadikanlah semuanya 25x, dan tambahkan di dalamnya bacaan tahlil !"**. Maka, ketika pagi, orang tersebut mendatangi Nabi shallallahu 'alayhi wa salam dan mengisahkan mimpinya kepada beliau, dan beliau mengatakan: **"Jadikanlah bacaan itu seperti itu !"** (HR. An Nasa'i: 1350, dishohihkan oleh Syaikh Al Albani)

5. HR. Al Bukhari no. 844 dan Muslim no. 593, Abu Dawud no. 1505, Ahmad IV/245, 247, 250, 254, 255, Ibnu Khuzaimah no. 742, ad-Dariny I/311 dan an-Nasa-i III/70, 71.
6. HR. Muslim no. 594, Ahmad IV/4,5, Abu Dawud no. 1506, 1507, an-Nasa-i III/70, Ibnu Khuzaimah no. 740.
7. Rosulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda : **"Barangsiapa membacanya (...ayat Kursi...) setiap selesai sholat, tidak ada yang menghalanginya masuk surga selain kematian."** (HR. An-Nasai dalam *'Amalul Yaum wal Laylah'* no. 100 dan Ibnus Sunni no. 124. Hadits ini dinyatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam *'Shahiihul Jaami'* dan *'Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah'* II/697 no. 972). **Maksudnya, tidak ada yang menghalanginya masuk surga ketika mati.**
8. HR. Abu Dawud no. 1523, an-Nasa-i III/68, Ibnu Khuzaimah no. 755 dan Hakim I/253. Lihat pula *'Shahiih at-Tirmidzi'* III/8 no. 2324. Ketiga surat tersebut dinamakan **'al-Mu'awwidzaat'**, lihat pula *Fat-hul Baari* IX/62.

9. Rosulullah shallallahu ‘alayhi wa salam bersabda :
“Barangsiapa sebelum berpaling dan merubah posisi duduk tahiyatnya dari sholat Maghrib dan Shubuh, membaca 10 kali ...(lihat hal 14 diatas)..., ALLAH akan tulis setiap satu kali 10 kebaikan, dihapus 10 kejelekan, diangkat 10 derajat, ALLAH lindungi dari godaan syaiton yang terkutuk.” (HR. Ahmad IV/227, at-Tirmidzi no. 3474). At-Tirmidzi berkata : ‘Hadits ini Hasan Gharib Shohih.’ (Lihat ‘Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib’ I/322-323 no. 474, 475 dan no. 477, ‘Za’adul Ma’aad’ I/300-301, dan ‘Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah’ no. 113, 114 dan no. 2563)
10. Nabi shallallahu ‘alayhi wa sallam pernah mendengar ada orang yang berdo’a dalam sholatnya dan dia tidak memuji Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi shallallahu ‘alayhi wa salam . Kemudian beliau bersabda, “Orang ini terburu-buru.” kemudian beliau bersabda, “Apabila kalian berdo’a, hendaknya dia memulai dengan memuji dan mengagungkan Allah, kemudian bersholawat kepada Nabi shallallahu ‘alayhi wa sallam. Kemudian berdo’alah sesuai kehendaknya.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan dishohihkan Al-Albani)
11. “Ya ALLAH, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik dan amal yang diterima.” Setelah salam dari sholat shubuh.” (HR. Ibnu Majah no. 925, Shahiih Ibni Majah I/152 no.753 dan Ibnus Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Laylah’, Ahmad VI/322 dan ahli hadits yang lain. Lihat kitab Maj’ma’uz Zawaaid X/111, Shahiih.